

PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL PADA SANTRI TPQ AL-KHUMAIER PEKANBARU

IDA WINDI WAHYUNI¹

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau
idawindi@fis.uir..ac.id

ABSTRACT

Moral planting to children from an early age is very important considering that in the era of an increasingly global era, moral education as the basis of self-discipline to be an internal control tool in behaving consistently in religion. A child is naturally created in a state ready to receive good and evil. The habituation of religious and moral values for early childhood is very important to apply as early as possible to the most basic foundation in the process of growth and development of children. The objectives of this research are (1) To describe TPQ Al-Khumaier program, (2) To describe the application of moral values to students by TPQ Al-Khumaier teacher (3) To know the obstacles in applying moral values to the students of TPQ Al-Khumaier and looking for a solution. The results of this study indicate that the program TPQ Al-Khumaier has been implemented according to the program prepared by the school in collaboration with Kemenag Pekanbaru. The application of santri moral values has been practiced in the activities and the process of habituation and modeling of the teachers. The obstacles are the duration of the meeting, social outside TPQ, including social media at home and in the neighborhood where students live.

Key word: Implementation, Moral Values, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani (Mansur, 2001). Tujuan pendidikan yang ideal adalah peningkatan keseimbangan

berbagai aspek atau potensi yang ada.

Pendidikan sejak dini akan memberikan tanaman yang akarnya dalam sanubari. Perkembangan pada anak usia dini ditandai dengan aspek perkembangan *moralitasheteronom*, tetapi pada usia sepuluh tahun akan beralih ke suatu tahap yang perkembangannya lebih tinggi yang disebut dengan *moralitas otonom* (Santrock, dalam Mansur, 2014) Pembiasaan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia

dini sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin sebagai pondasi yang paling dasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, demikian juga dalam proses sosialisasi diri dalam lingkungan hidupnya. Penerapan nilai moral yang berarti cara berpikir atau cara pandang seseorang yang tercermin dalam pola pikir dan pola tindak seperti dalam bersikap maupun berperilaku atau mempersepsikan nilai-nilai di dalam masyarakat dimana anak berada (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:16).

Secara prinsip bentuk pembiasaan yang baik yang perlu diberikan pada anak ada paling tidak ada beberapa macam, antara lain: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, beribadah sesuai aturan dan keyakinannya, berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan, selalu memberi dan membalas salam, berbicara dengan suara yang lemah dan teratur (tidak berteriak), mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu, membedakan mana yang benar dan salah, mentaati peraturan yang ada, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, mendengarkan dan memperhatikan orang lain berbicara, berbahasa sopan dan bermuka manis, senang bermain dan bekerjasama dengan orang lain, dapat memuji, mengakui kelebihan teman/orang lain, berani bertanya, mengemukakan pendapat dan

mampu mengambil keputusan secara sederhana, suka menolong, mau memohon dan memberi maaf, menolong diri sendiri, memelihara kebersihan diri dan lingkungannya, berhemat dan bertanggung jawab.

Kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting bagi seorang pendidik (para orangtua maupun guru) untuk menanamkan prinsip yang lurus dan pengarahannya yang benar ke dalam jiwa anak. Seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Jika seorang pendidik bisa memanfaatkan dengan baik, maka peluang keberhasilan membina fase-fase berikutnya akan lebih besar. Rendahnya pemahaman diri pada seseorang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama atau rendahnya tingkat kematangan agama (Wahyuni, 2011). Penerapan nilai-nilai agama hendaknya dilakukan sedini mungkin sebagai bekal masa depan dan akhirat.

Islam fokus pada pendidikan moral untuk membina generasi penerus. Pentingnya pendidikan moral dalam Islam berasal dari gagasan bahwa moral adalah sekelompok prinsip moralitas, perilaku dan emosi, yang harus dimiliki umat Islam sejak usia dini (Alomari, dkk., 2011) Penanaman moral kepada anak sejak usia dini sangatlah penting mengingat di zaman era yang semakin global,

pendidikan moral sebagai dasar disiplin diri menjadi alat kontrol internal dalam berperilaku yang senantiasa taat moral. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Slamet Suyanto, 2005). Dengan demikian, anak akan menjadi seorang yang tangguh, kuat dan energik.

Penerapan moral sangat tepat diperkenalkan kepada anak usia dini agar dapat membantu perkembangan anak secara moral ke arah pembentukan karakter yang kokoh, andal dan komprehensif. Keterlibatan orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam penanaman, pembentukan dan penerapan moral anak sebagai bekal masa dewasa.

Penerapan moral diperkenalkan dengan materi kebiasaan yang dimulai dari aktivitas awal kehidupannya sehari-hari sampai beristirahat untuk tidur. Anak dikenalkan secara bertahap cara pengembangan dirinya dalam hal perkembangan kepribadian, sosial dan kemasyarakatan yang sejalan dengan perkembangan intelektual anak; pengalaman mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar serta pemberian kesempatan dengan dukungan positif kepada anak melalui tindakan guru sebagai model peran yang positif (Otib Satini Hidayat, 2015).

Di sekolah, penanaman nilai

-nilai moral dan agama umumnya terintegrasi dengan kegiatan di sekolah dan masuk kurikulum. Setidaknya ada dua kiat yang dapat dilakukan oleh orangtua agar penanaman nilai moral keagamaan pada anak dapat berjalan efektif, yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan anak akan menjadi terbiasa untuk berbuat sesuatu tanpa terpaksa. Bila anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik. Sebaliknya jika anak dibiasakan dengan keburukan serta terlantarkan niscaya ia akan menjadi orang yang berperilaku buruk dan cenderung merusak.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. TPQ berfungsi sebagai lembaga non formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap santri (Mansur, 2014).

TPQ memiliki muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pembentukan perilaku melalui pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi dan perasaan, kemampuan bersosialisasi dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

TPQ Al-Khumaier merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang berstatus swasta dan gedung yang ditempati sudah berstatus milik sendiri. Di TPQ Al-Khumaier Pekanbaru menerapkan sistem pembelajaran moral yang didasarkan agama. Kegiatan belajar di TPQ Al-Khumaier dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at, dengan beberapa jadwal yang berbeda yaitu pukul 07.30 – 09.30; 10.00 – 12.00; 13.00 – 15.30; 16.00 – 18.00 dan 18.30 – 19.30. Metode pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan disesuaikan dengan usia anak. Juga praktek-praktek keagamaan yang diajarkan dengan metode yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "penerapan nilai-nilai moral pada santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru".

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apa sajakah program TPQ Al-Khumaier ? (2) Bagaimanakah penerapan nilai-nilai moral pada santri yang dilakukan oleh guru TPQ Al-Khumaier ? (3) Apa sajakah hambatan dalam penerapan nilai-nilai moral terhadap santri TPQ Al-Khumaier ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan program TPQ Al-Khumaier, (2) Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai moral pada santri yang dilakukan oleh guru TPQ Al-Khumaier (3) Mengetahui

hambatan dalam penerapan nilai-nilai moral terhadap santri TPQ Al-Khumaier dan mencari solusinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Fokus studi kasus menurut Creswell (Kuswarni, 2010 dalam Mega & Pramesti, 2015) adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian yang mencakup individu, kelompok budaya atau suatu potret kehidupan. Metode penelitian studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini karena adanya ketertarikan peneliti terhadap kasus tertentu dan peneliti berupaya memahami secara lebih mendalam (Denzin & Lincoln, 1994 dalam Salim, 2006).

Sumber responden dalam penelitian ini adalah para guru dan pengurus TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah dengan tahapan-tahapan pengumpulan data, reduksi data, proses penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program TPQ Al-Khumaier

Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an semakin tinggi. Di Kota Pekanbaru telah mulai banyak didirikan TPQ. Namun perlu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif.

TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan dimana anak-anak (santri) dapat beraktivitas (belajar) dan bermain di bawah bimbingan para guru atau *ustadzah* yang memiliki tugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan anak-anak sesuai prinsip-prinsip perkembangan anak.

Secara umum, tujuan TPQ Al-Khumaier adalah untuk menyiapkan santrinya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. TPQ Al-Khumaier terletak di Jl. Utama Raya – Sei Mintan, Perumahan Dwi Utama Permai Blok B No. 17 RT 06 RW 04 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Selanjutnya, dikarenakan adanya perluasan daerah sehingga terjadi perubahan kelurahan di Kecamatan Bukitraya khususnya dan di Kota Pekanbaru pada umumnya. Dengan demikian, alamat TPQ pun berubah, yaitu Jl. Utama Raya – Sei Mintan,

Perumahan Dwi Utama Permai Blok B No. 17 RT 05 RW 12 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru.

Pendiri TPQ Al-Khumaier adalah Siti Khumairah dan Ahmad Khalik. Motivasi berdirinya TPQ adalah dikarenakan kompleks perumahan tersebut belum tersedianya wadah atau lembaga yang dapat menghimpun anak usia sekolah, terutama lembaga yang membidangi ilmu keislaman dan Al-Qur'an. Lokasi TPQ terletak di rumah pribadi pendiri yang sangat sederhana. TPQ pernah menyewa rumah yang terletak satu kompleks dengan rumah pendiri, akan tetapi pemasukan sumbangan pendidikan dari wali murid tidak mencukupi untuk membayar sewa rumah dan listrik.

TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan dimana anak-anak (santri) dapat beraktivitas (belajar) dan bermain di bawah bimbingan para guru atau *ustadzah* yang memiliki tugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan anak-anak sesuai prinsip-prinsip perkembangan anak, atas dukungan beberapa tokoh masyarakat dan kerjasama warga Perumahan Dwi Utama Permai, Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru. Kemudian tahun 2013, TPQ memperoleh surat izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan nomor statistik 411214710009.

Dasar keberadaan TPQ menurut al-Qur'an tercantum dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا وَأَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama RI).

Adapun tujuan didirikan TPQ Al-Khumaier adalah (1) meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, (2) menumbuhkembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah Swt, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri, (3) memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran agama dan bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, (4) memberikan wawasan kepada santri untuk berperilaku dalam kehidupan

sehari-hari secara Islami, (5) mengembangkan dan menciptakan bakat santri dalam bidang pendidikan agama terutama tentang baca tulis al-Qur'an, dan (6) menjadikan santri generasi Qur'ani.

Untuk meningkatkan kualitas dan integritas santri, maka proses belajar mengajar di TPQ Al-Khumaier didukung oleh seperangkat fasilitas, sarana dan prasana sehingga mempermudah para ustadz/ustadzah. Fasilitas yang tersedia berasal dari sumbangan pendidikan yang dibayarkan oleh orang tua santri. Akan tetapi, sumbangan pendidikan tidaklah berjalan lancar, sehingga pemasukan tiap bulannya hanya mencukupi pembayaran honorarium 2 orang guru sedangkan guru yang lain tidak menerima honor.

Ruang belajar yang tersedia hanya 1 ruangan belajar dengan jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018 adalah 68 santri. Adapun santriwan berjumlah 32 orang dan santriwati berjumlah 36 orang. Adapun jumlah guru yang mengajar adalah 5 orang yang dibagi menurut jadwal rombongan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran TPQ Al-Khumaier dilaksanakan seminggu 5 kali, antara hari Senin sampe Jum'at. Dimulai pada pukul 07.30 s/d 19.30 dengan 4 tahapan waktu belajar.

Tabel 1. Jadwal Belajar TPQ Al-Khumaier

Jadwal	Waktu
I	07.30 – 09.30
II	10.00 – 12.00
III	13.00 – 15.30
IV	16.00 – 18.00
V	18.30 – 19.30

Program-program TPA Al-Khumaier yang telah terlaksana sesuai program yang disusun pihak sekolah yang bekerjasama dengan Kemenag Kota Pekanbaru selama ini, antara lain :

- 1) Pendaftaran santri baru TPQ yang dimulai pada bulan Juni setiap tahunnya. Calon santri langsung mendaftar ke TPQ Al-Khumaier dengan membayar biaya pendaftaran dan biaya pendidikan, selanjutnya santri akan diberikan formulir biodata santri dan mengukur seragam TPQ;
- 2) Pertemuan dengan wali santri dilakukan saat pembagian hasil prestasi santri dan menjelang wisuda iqra' serta khatam Qur'an, selain itu pertemuan ini juga merupakan ajang silaturahmi antara wali santri dan ustadz/ustadzah TPQ;
- 3) Program khusus bulan Ramadhan, kegiatan belajar mengajar selama bulan Ramadhan berlangsung dua minggu penuh dan di akhir pertemuan diadakan buka puasa bersama dengan seluruh wali santri.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh FKTPQ (Forum Komunikasi Taman Pendidikan al-Qur'an) Kota Pekanbaru. Kegiatan yang pernah diikuti adalah festival anak sholeh, pawai ta'aruf, manasik haji dan wisuda akbar;
- 5) Menjalin kerjasama dengan IZI. Pada bulan September 2018 pihak IZI menyerahkan bantuan sarana dan prasana ke TPQ serta memberikan bantuan honorarium kepada ustadz/ustadzah;
- 6) Pelatihan peningkatan kualitas ustadz/ustadzah. Pelatihan yang pernah diikuti adalah pelatihan metode pembelajaran, psikologi anak, metode tahfidz dan tilawah yang diselenggarakan oleh FKTPQ (Forum Komunikasi Taman Pendidikan al-Qur'an) Kota Pekanbaru.
- 7) Wisuda iqro' dan khatam Qur'an. Tahun 2018 adalah periode keempat pelaksanaan wisuda iqro dan khatam Qur'an. Santri yang telah mengikuti khatam Qur'an bukan berarti mereka telah selesai mempelajari al-Qur'an, namun hanya sebagai syarat bahwa santri tersebut telah selesai mempelajari al-Qur'an di TPQ dan harus dilanjutkan di rumah. Fenomena yang ada santri yang telah khatam Qur'an, mereka tetap belajar mengaji di TPQ AL-Khumaier dengan alasan

telah merasa nyaman ngaji di TPQ. Sehingga santri inilah yang menjadi peserta rombongan belajar malam.

B. Penerapan Nilai-nilai Moral Santri TPQ Al-Khumaier

Keberadaan TPQ Al-Khumaier terletak di tempat yang sangat strategis yakni di kelilingi 4 kompleks perumahan di sekitar RW 18 Kelurahan Simpang Tiga yang mana lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lain cukup jauh sehingga TPQ Al-Khumaier menjadi daya tarik tersendiri bagi warga di sekitar kompleks perumahan tersebut. Keberadaan TPQ sebagai wahana memberantas buta huruf Al-Qur'an kepada generasi muda untuk persiapan membentuk pribadi manusia yang tangguh, serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan tempat untuk mendidik moral para pelajar sejak dini yang berasaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Visi yang ditetapkan TPQ Al-Khumairah adalah "Terbentuknya generasi berakhlak qur'ani dan Islami dalam berfikir, beramal dan berperilaku". Adapun misinya adalah (1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, (2) Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an secara *murottal mujawwad*, (3) Memberikan pengetahuan dan Al-Islam secara menyeluruh dan menyampaikan

secara kreatif, dan (4) Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

Aspek-aspek penting dan mendasar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini, yaitu aspek merumuskan Kompetensi Dasar (KD); aspek merumuskan indikator; aspek memilih metodologi; aspek memilih buku ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi; aspek pembentukan perilaku yang antara lain meliputi: keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, sosial dan emosional, serta disiplin; aspek pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, ketrampilan dan seni; dan aspek menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani (Zaeni Ulfa, 2013).

Konsep kurikulum pembelajaran di TPQ Al-Khumaier adalah penerapannilai-nilai moral telah tersusun di dalam setiap perencanaan antara lain perencanaan tersebut tertuang dalam penerapan kedisiplinan, saling menghormati, saling menyayangi, berbagi dan lain-lainnya. Nana Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Umi selaku kepala dan pendidik TPQ Al-Khumaier :

Seluruh santri TPQ adalah anak-anak saya, jadi saya tidak memperlakukan mereka sebagai murid atau orang lain, saya mempunyai beban moral kalau anak saya ini memiliki moral yang tidak baik, kalau masalah berantem, ribut, rebutan sesuatu ... itu biasa karena memang usia anak-anak kan egoisnya tinggi, tapi saya mencoba memberikan nasehat, pemahaman kepada anak-anak bahwa mereka di TPQ ini adalah bersaudara. Saya ingin bisa ikut andil dalam pembentukan karakter mereka walaupun durasi pertemuan kami sangat singkat. Tapi inilah tanggung jawab kami sebagai guru dan pengelola TPQ bukan hanya sebagai guru tapi juga harus bisa sebagai pendidik.

Proses pendidikan karakter dalam TPQ Al-Khumaier, yaitu pendidik memberikan contoh langsung pada santri pada setiap materi yang disampaikan dan materi tersebut terus diulang-ulang setiap waktu dan setiap harinya. Misalnya, melatih kedisiplinan santri, datang tepat waktu, berbicara tidak saling membentak dan berbicara kasar, mengantri mengaji, mendengarkan lagu-lagu Islami mengenai keesaan Allah serta melafadzkan kalimat *thoyyibah* dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral yang didapat agar santri dapat mengetahui tentang Islam, Iman, dan Ihsan

dalam kehidupan sehari-hari, berkisah tentang Nabi dan Rasul agar santri dapat berperilaku jujur, tanggung jawab, dan perilaku baik lainnya seperti yang dilakukan oleh Nabi dan Rasul. Selain itu dalam proses pembelajaran, seorang siswa seharusnya bersikap baik terhadap pelajaran apa pun (Wahyuni, Ahmad, Mulyanti, 2011) dengan tidak meremehkan pelajaran ini karena dapat berimbas pada sikap serta moral santri terhadap guru atau santri lainnya.

Penerapan pembelajaran nilai-nilai moral santri didukung pada kegiatan ubudiyah, yaitu praktek sholat dan pengenalan al-Qur'an. Dalam menerapkan nilai-nilai moral, pendidikan moral menjadikan sebuah pembiasaan kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran. Penerapan nilai-nilai moral santri dibiasakan setiap harinya sebelum dan sesudah pembelajaran. Evaluasi penerapan nilai-nilai moral berupa deskriptif perilaku anak. Pendidik mencatat tingkat perkembangan anak dengan disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak. Evaluasi penerapan nilai-nilai moral santri dilaksanakan setiap harinya, dan ditulis secara sistematis untuk dilaporkan kepada orang tua saat pembagian rapor pertiga bulan.

Pendidikan karakter selalu tertuang dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pendidikan karakter selalu dibiasakan kepada santri dari setiap

kegiatan-kegiatan. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai agama, karena moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dan organisasi social. Penerapan nilai-nilai moral di TPQ Al-Khumaier sudah tertanam sesuai indikator yang diterapkan, penerapan tersebut diselipkan pada kegiatan-kegiatan dan proses pembiasaan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan yang positif berdasarkan nilai-nilai moral yang baik dan sesuai syariat Islam.

C. Hambatan Penerapan Nilai-nilai Moral Santri TPQ Al-Khumaier

Hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moral pada anak yaitu terbatasnya waktu bertemu dengan anak karena durasi kegiatan belajar mengajar hanya 2 jam, kurangnya perhatian santri terhadap penjelasan guru saat proses pembelajaran, tingkat kemampuan santri berbeda-beda, pengaruh lingkungan pergaulan anak misalnya sering bermain; selain itu yang sangat besar pengaruhnya karena pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya sering menonton televisi, bermain game/gadget, dan bermain internet.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program-program TPQ yang telah berjalan selama ini sangat

besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai moral santri. Penerapan nilai-nilai moral santri telah dipraktekkan pada kegiatan dan proses pembiasaan serta modeling dari para guru. Adapun hambatannya adalah durasi waktu pertemuan, pergaulan di luar TPQ, termasuk media sosial yang ada di rumah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal santri.

Tersusunnya penelitian ini atas kerjasama yayasan Al-Khumaier, tim pengajar TPQ, orang tua santri dan santri TPQ Al-Khumaier. Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan atas kontribusi seluruh responden sehingga penelitian ini dapat disusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomari, Jamal Fawaz Mansour; Jerban, Mohammad Ibraheem Saleem Abu, dan Al Awamleh, Abdullah Ahmed Abd Alaziz. 2011. Moral Education. *International Journal of Education*. Vol.3, No. 2. E18. https://www.researchgate.net/publication/302954365_Moral_Education.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama

- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mega Silvia Retnaningsih & Pramesti Pradna Paramitha. 2015. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Ceria. *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Volume 4 No. 1, April 2015. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Otib Satibi Hidayat. 2015. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Salim, A. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Slamet Suyanto. 2005 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ida Windi Wahyuni, *Kematangan Beragam dan Konsep Diri*. *Jurnal Al-Hikmah Volume 8 No. 1, April 2011*. FAI UIR.
- _____, Mawardi Ahmad, Sri Mulyanti. 2011. Sikap Non muslim dalam Mengikuti Pelajaran Arab Melayu. *Jurnal Al-Hikmah Volume 8 No. 1, April 2011*. FAI UIR.
- Zaeni Ulfa. 2013. Proses Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak di TPQ Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang : FKIP.

